

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial secara menyeluruh dan kompleks yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam latar setting alamiah (Rita, 2022: 3). Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nursapia Harahap (2020: 39) Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kejadian, situasi, atau peristiwa yang dikenal sebagai fenomena sosial, dengan tujuan untuk mengungkapkan keunikan atau karakteristik khusus yang ada dalam kasus yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 299).

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana **“Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membangun *Islamic Worldview* Bagi Santri Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di Ma’had *Tahfizhul Qur’an* Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024)”**.

B. Setting Penelitian

Setting dari penelitian ini melibatkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Rukin (2019) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi dalam konteks tertentu serta sering mengeksplorasi aspek-aspek terkait kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, termasuk observasi terhadap ucapan, tulisan, dan perilaku. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami subjek dan pengalaman sehari-hari mereka.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif biasa disebut penelitian naturalistik karena dalam pelaksanaan penelitiannya dilakukan secara natural. Maka dalam setting penelitian kualitatif terdapat beberapa dimensi yaitu 1) dimensi tempat, 2) dimensi pelaku, dan 3) dimensi kegiatan.

1) Dimensi tempat

Dimensi tempat merupakan daerah atau tempat dilakukannya suatu penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di Ma'had Baitul Hikmah Sukoharjo.

2) Dimensi pelaku

Dimensi pelaku adalah subjek atau objek dalam penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data dari penelitian, pada penelitian ini yaitu informan.

3) Dimensi kegiatan

Dimensi kegiatan merupakan segala sesuatu yang dilakukan dalam memperoleh data dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 juli – 29 September 2025.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Menurut Suliyanto (2018:19), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat dan bukan berupa angka-angka atau bilangan. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti untuk diteliti, Informasi ini dapat berasal dari situasi dan kondisi penelitian. Dari judul yang peneliti ambil yaitu, Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Islamic Worldview Bagi Santri di Era Disrupsi (studi kasus di Ma'had Baitul hikmah), maka peneliti menentukan informan yaitu, Mudir, bagian kependidikan, dan ustadz/pendidik Ma'had Baitul Hikmah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:225), secara umum terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari pendapat ahli diatas peneliti melakukan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut sugiyono (2013: 145), Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Observasi dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengamati keadaan yang ada di Ma'had Baitul Hikmah Sukoharjo

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk mencapai hasil tertentu. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Metode ini juga berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden yang ada relatif kecil (Sugiyono, 2013: 137).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai arsip dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat muncul dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu. Menurut Sugiyono (2013: 240) Dokumen berfungsi sebagai tambahan yang penting untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan atau uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*tranferbility*), uji rebilitas (*reability*), dan uji obyektivitas (*corfimability*) (Sugiyono, 2013: 270). Pemeriksaaan keabsahan data penelitian ini peniliti menggunakan uji krebilas.

Diantara cara yang dilakukan pada uji kredibilitas suatu penelitian diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, kredibilitas data dapat ditingkatkan, karena peneliti akan memiliki waktu untuk kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan informan, baik yang sudah ada maupun yang baru, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat (Waris, 2022: 180).

2. Meningkatkan ketekunan

Melalui peningkatan ketekunan dan ketelitian, peneliti berpotensi menemukan informasi baru yang tidak dilaporkan dalam pengamatan sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh sebelumnya sudah komprehensif atau masih ada kekurangan (Waris, 2022: 182).

3. Trianggulasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2013:125), peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sesungguhnya sedang menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa kredibilitas data melalui sumber yang ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangguasi sumber yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengevaluasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka proses yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Erland Mouw (2022: 64), analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mencari dan menyusun transkrip, catatan lapangan, dan berbagai materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi temuan yang ada.

Terdapat beberapa macam model analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya: Model Creswell dan Poth, Model Miles, Huberman dan Saldana, dan Model John W. Creswell dan J. David Creswell. (Erland Mouw, 2022), Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data pada model ini terbagi dari tiga kegiatan diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup proses merangkum dan memilih informasi yang pokok, serta memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2013:247).

2. Tampilan Tata/Model Data (data display)

Menurut Erland Mouw (2022: 71) secara umum *data display* adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan rapi dan singkat, dari mana kesimpulan serta tindakan dapat diambil. Setelah data-data yang ada direduksi, maka data-data tersebut disusun dengan rapi sehingga dapat dilakukan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak

jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2013:247).